

KEZALIMAN BANI ISRAIL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma'nā Cum Magzā*)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag.)



Oleh :

Sinta Maulina Anjani

NIM: 21211798

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H / 2025 M

KEZALIMAN BANI ISRAIL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma'nā Cum Magzā*)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag.)



Oleh :

Sinta Maulina Anjani

NIM: 21211798

Pembimbing:

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H / 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Kezaliman Bani Israil Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma’nā Cum Magzā*)**” yang disusun oleh Sinta Maulina Anjani Nomor Induk Mahasiswa: 21211798 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 14 Juli 2025



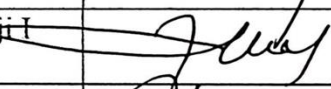
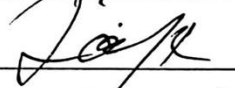

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ulinuha', with a long horizontal stroke extending to the left.

Dr. Muhammad Ulinuha, Lc., M.A.

LEMBAR PENGESAHAN


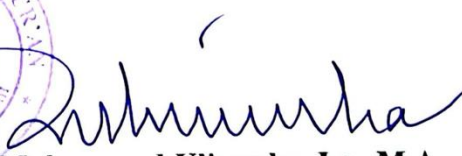
Skripsi dengan judul “**Kezaliman Bani Israil Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma’nā Cum Magzā*)**” oleh Sinta Maulina Anjani dengan NIM 21211798 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 31 Juli 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Penguji I	
4.	Mujiburrohman, M.Ag.	Penguji II	
5.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 6 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sinta Maulina Anjani**

NIM : 21211798

Tempat/ Tgl. Lahir : Surabaya, 08 Januari 2002

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “Kezaliman Bani Israil Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma’nā Cum Magzā*)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang selatan, 19 Juli 2025



Sinta Maulina Anjani

MOTTO

“Life may be terrible and horrible, but Allah makes me able.”

.... وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿١٢٢﴾

“Tidak ada kemampuan bagiku (untuk mendatangkan perbaikan) melainkan dengan (pertolongan) Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali.” (QS. Hūd [11]: 88)

“Karena keterbatasan manusia bukanlah penghalang, selama ada keyakinan kepada Allah yang Maha Menkuatkan dan Sesulit apapun jalan yang ditempuh, bersama Allah selalu ada harapan yang tumbuh.”

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua, umik dan pakde, adik-adik, orang-orang terkasih, almamater kampus tercinta, serta khususnya untuk diri penulis sendiri, sebagai bukti bahwa setiap perjuangan tidak pernah sia-sia.

Terkhusus, penulis persembahkan pula untuk saudara-saudara di Palestina yang menjadi inspirasi terbesar dalam penulisan karya ini. Keteguhan dan ketabahan mereka dalam menghadapi berbagai bentuk kezaliman senantiasa mengingatkan penulis untuk terus bersyukur, berusaha, dan tidak mudah mengeluh atas tantangan kehidupan.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada orang-orang yang penulis cintai, serta menguatkan, menyabarkan, dan memberikan kemenangan bagi saudara-saudara di Palestina. Penulis berharap, karya kecil ini dapat menjadi amal jariyah, sekecil apa pun manfaatnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **“Kezaliman Bani Israil Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma’nā Cum Magzā*)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam. Semoga kita semua mendapat syafa’at beliau di hari akhir kelak. *Āmīn yā Rabb al-‘ālamīn.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun susunan bahasa. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, doa, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.; Wakil Rektor I IIQ Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.; Wakil Rektor II IIQ Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA.; Wakil Rektor III IIQ Jakarta, Ibu Dr. Hj. Muthmainnah, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., dan Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Segenap instruktur tahfidz, di antaranya: Kak Lutfiah, S.Ag., Kak Ameliatul Khoiriyah, S.Ag., Ibu Dra. Hurul Ien, dan Ibu Rifdah Farnidah, M.Ag., yang telah membimbing, membina, serta memotivasi penulis dalam menghafal dan murojaah Al-Qur'an selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, yang telah membimbing dan mengajarkan berbagai ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Staf Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan dalam menunjang penelitian penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Ridlowi dan Ibu Luluk Khumaidah, yang menjadi pintu surga penulis di dunia. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tidak pernah terputus, serta pengorbanan tanpa batas. Terima kasih juga atas nasihat bahwa perempuan harus berpendidikan agar dapat menjadi ibu yang cerdas untuk anak-anaknya kelak.
8. Adik-adik tersayang, Viona Wardha Amanda dan Muhammad Danial Fayyad, yang selalu memberikan semangat dan dukungan tak henti-henti.
9. Umik dan Pakde tercinta yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis, memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tulus selama proses perkuliahan ini.

10. Sahabat seperjuangan, Wilandari, Siti Fathiyyah, dan Uswah Ummul Husna, yang telah membersamai penulis dalam suka dan duka perantauan, memberikan semangat dan mengisi hari-hari penulis dengan kebahagiaan.
11. Keluarga Kost Arsyila: Zuhrotul Aini, Siti Unisah, Syifa Amalia, Tantri Prawita, Siti Nuraini, Siti Luthfiatul Arifah, dan Tasya Gefira Shofa, yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan penulis dengan kebersamaan dan kehangatan.
12. Zafirah, Hajar, Zena, Zahro, Zahra, Ka Upi, Ka Silmi, Sulha, Fajrin, Tiraz, teman baik yang selalu menguatkan dan membangun lingkungan pertemanan yang positif selama perkuliahan.
13. Teman-teman IIQ angkatan 2021, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta teman-teman kelas IAT 8E, yang telah menjadi bagian dari perjalanan perjuangan ini, berbagi semangat dan kenangan selama empat tahun.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan, keikhlasan, dan perhatian dari orang-orang yang telah membantu penulis. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekeliruan, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan ampunan-Nya.

Tangerang Selatan, 9 Juli 2025



Sinta Maulina Anjani

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ka
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. *Bila Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au

	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-------	---------	-------------

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>Žawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
الْمُلَخَّصُ.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

E. Kajian Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data	16
5. Pendekatan Penelitian	18
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KEZALIMAN BANI ISRAIL	21
A. Mengenal Konsep Kezaliman.....	21
1. Definisi Zalim	21
2. Bentuk-Bentuk Kezaliman	24
3. Konsekuensi Berbuat Zalim.....	31
B. Bani Israil dalam Al-Qur'an	34
1. Defisini Bani Israil	34
2. Keistimewaan Bani Israil dalam Al-Qur'an.....	37
3. Kezaliman Bani Israil dalam Al-Qur'an	41
BAB III GAMBARAN UMUM KONSEP <i>MA'NĀ CUM MAGZĀ</i>	53
PERSPEKTIF SAHIRON SYAMSUDDIN	53
A. Biografi Sahiron Syamsuddin	53
1. Latar Belakang Kehidupan.....	53
2. Perjalanan Intelektual dan Karir	54
3. Karya-Karya Sahiron Syamsuddin.....	56

4. Kerangka Pemikiran Sahiron Syamsuddin	59
B. Pendekatan <i>Ma'nā Cum Magzā</i>	61
1. Definisi <i>Ma'nā Cum Magzā</i>	61
2. Paradigma Pendekatan <i>Ma'nā Cum Magzā</i>	63
3. Prinsip-Prinsip Pendekatan <i>Ma'nā Cum Magzā</i>	67
4. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Ma'nā Cum Magzā</i>	67
BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KEZALIMAN BANI ISRAIL DENGAN PENDEKATAN <i>MA'NĀ CUM MAGZĀ</i>	75
A. Penafsiran Ayat-Ayat tentang Kezaliman Bani Israil dengan Pendekatan <i>Ma'nā Cum Magzā</i>	75
1. Pengkhianatan Perjanjian sebagai Pola Kezaliman Sistemik	75
2. Eksploitasi Ekonomi melalui Praktik Riba dan Perampasan	94
3. Pembunuhan terhadap Para Nabi dan Penyeru Keadilan.....	108
4. Pemelintiran Lisan sebagai Alat Distorsi Kebenaran.....	124
5. Provokasi Sosial dan Ujaran Kebencian terhadap Umat Lain	142
B. Relevansi Ayat-Ayat tentang Kezaliman Bani Israil dengan Pendekatan <i>Ma'nā Cum Magzā</i> di Era kontemporer	160
1. Menghidupkan Semangat Anti-Pengkhianatan dan Anti-Ketidakadilan	160
2. Mengungkap Ketidakadilan Ekonomi dalam Sistem Modern	161
3. Membela Penyeru Kebenaran dari Rezim Penindas	163
4. Mengkritisi Distorsi Makna dan Manipulasi Narasi	164
5. Membendung Bahaya Ujaran Kebencian dan Permusuhan	165

BAB V PENUTUP	167
A. Kesimpulan	167
B. Saran-Saran	169
DAFTAR PUSTAKA.....	171
BIODATA PENULIS.....	179

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Fragmen QS. Al- Al-Anfāl [8]: 56.....	76
Tabel 4. 2: Analisis Intratekstual Kata <i>Yanquḍūn</i>	80
Tabel 4. 3: Analisis Intratekstual Kata <i>'Ahdun</i>	82
Tabel 4. 4: Fragmen QS. An- Nisā' [4]: 161.....	94
Tabel 4. 5: Analisis Intratekstual Kata Riba.....	97
Tabel 4. 6: Fragmen Āli 'Imrān [3]: 21	108
Tabel 4. 7: Analisis Intratekstual Kata <i>Qatala</i>	113
Tabel 4. 8: Fragmen Āli 'Imrān [3]: 78	125
Tabel 4. 9: Analisis Intratekstual Kata <i>Yalwūna</i>	130
Tabel 4. 10: Analisis Intratekstual Kata <i>Lisān</i>	131
Tabel 4. 11: Fragmen QS. Al- Mā'idah [5]: 64.....	143
Tabel 4. 12: Analisis Intratekstual Kata <i>Al-Adāwah</i>	149
Tabel 4. 13: Analisis Intratekstual Kata <i>Al-Bagḍā'</i>	151

ABSTRAK

Sinta Maulina Anjani, 2025. NIM 21211798. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Judul Skripsi "Kezaliman Bani Israil Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma'nā Cum Magzā*)"

Kisah Bani Israil dalam Al-Qur'an diulang sebagai peringatan agar umat Islam tidak mengulangi penyimpangan mereka. Berbagai bentuk kezaliman seperti pengingkaran perjanjian, manipulasi ajaran, dan penyebaran kebencian tetap relevan dengan fenomena sosial masa kini. Penelitian ini bertujuan menafsirkan ayat-ayat tentang kezaliman Bani Israil dengan pendekatan *ma'nā cum magzā* guna menggali pesan etis-kontekstual yang dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat modern.

Studi ini mengkaji makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*), pesan fenomenal historis (*al-magzā al-tārīkhī*), dan relevansi kontemporer (*al-magzā al-mutaharrik*) dari ayat-ayat tentang kezaliman Bani Israil. Perbedaan utama penelitian ini dengan kajian-kajian sebelumnya terletak pada pendekatan yang digunakan. Jika penelitian terdahulu umumnya bersifat deskriptif-normatif dengan fokus pada aspek teologis atau historis semata, maka studi ini menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā* yang bersifat interpretatif dan transformatif. Dengan menekankan dimensi sosial, etis, dan simbolik ayat, pendekatan ini memungkinkan pembacaan Al-Qur'an yang lebih kontekstual dan relevan terhadap realitas kezaliman kontemporer.

Penelitian dilakukan secara kualitatif berbasis pustaka dengan metode tafsir tematik (*maudū'ī*) dan analisis *ma'nā cum magzā*. Lima ayat menjadi objek formal: QS. Al-Anfāl [8]:56, QS. Āli 'Imrān [3]:21 dan [3]:78, QS. An-Nisā' [4]:161, serta QS. Al-Mā'idah [5]:64. Analisis mencakup aspek linguistik, intratekstual, intertekstual, dan *al-magzā al-tārīkhī* serta *al-magzā al-mutaharrik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut mencerminkan pola penyimpangan yang dilakukan secara sadar oleh sebagian elite Bani Israil, seperti pengkhianatan (QS. Al-Anfāl [8]:56), pembunuhan terhadap para nabi dan penyeru kebenaran (QS. Āli 'Imrān [3]:21), manipulasi ajaran (QS. Āli 'Imrān [3]:78), praktik riba dan perampasan batil (QS. An-Nisā' [4]:161), serta penyebaran permusuhan dan kebencian (QS. Al-Mā'idah [5]:64). Fenomena serupa masih terjadi dalam bentuk politisasi agama, kekerasan simbolik, ketimpangan ekonomi, dan ujaran kebencian. Karena itu, pendekatan *ma'nā cum magzā* menegaskan peran Al-Qur'an sebagai kritik sosial dan panduan etika profetik dalam menghadapi kezaliman kontemporer.

Kata Kunci: *Bani Israil, Kezaliman, Ma'nā Cum Magzā, Tafsir Kontekstual.*

ABSTRACT

Sinta Maulina Anjani, 2025. Student ID: 21211798. A student of the Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Department of Qur'anic and Tafsir Studies, Institute of the Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta. Thesis Title: "The Injustice of Bani Israil in the Qur'anic Perspective (A Contextual Analysis Trough the Ma'nā Cum Magzā Approach)"

The Qur'an the story of Bani Israil is frequently repeated in the Qur'an as a warning for Muslims not to repeat their deviations. Various forms of injustice, such as betrayal of covenants, distortion of religious teachings, and incitement of hatred, remain relevant to contemporary social phenomena. This study aims to interpret Qur'anic verses concerning the injustice of Banī Israil using the *ma'nā cum magzā* approach in order to uncover ethical and contextual messages that can serve as lessons for modern society.

This research explores the historical meaning (*al-ma'nā al-tārīkhī*), the phenomenal historical message (*al-magzā al-tārīkhī*), and the contemporary relevance (*al-magzā al-mutaharrik*) of the selected verses. Unlike previous studies which tend to be descriptive-normative with theological or historical focus, this study adopts an interpretive and transformative approach. By emphasizing the social, ethical, and symbolic dimensions of the verses, this approach enables a contextual reading of the Qur'an relevant to modern injustices.

This qualitative library research employs thematic exegesis (*tafsīr maudū'ī*) and the *ma'nā cum magzā* analysis. The five selected verses are: Sūrat al-Anfāl [8]:56, Āli 'Imrān [3]:21 and [3]:78, al-Nisā' [4]:161, and al-Mā'idah [5]:64. The analysis involves linguistic, intratextual, intertextual aspects, as well as phenomenal historical message and the contemporary relevance.

The findings indicate that these verses reflect deliberate patterns of deviation by some religious elites among Bani Israil, such as betrayal (al-Anfāl [8]:56), murder of prophets and truth advocates (Āli 'Imrān [3]:21), manipulation of teachings (Āli 'Imrān [3]:78), usurious practices and unjust appropriation (al-Nisā' [4]:161), and the spread of hatred and hostility (al-Mā'idah [5]:64). Similar patterns persist today in the form of religious politicization, symbolic violence, economic injustice, and hate speech. Thus, the *ma'nā cum magzā* approach affirms the Qur'an's role as a source of social critique and prophetic ethics in confronting contemporary injustice.

Keywords: *Bani Israil, Injustice, Ma'nā Cum Magzā, Contextual Interpretation.*

الْمُلَخَّصُ

سِنْتَا مَوْلِينَا أَنَجَابِي، ٢٠٢٥، رقم القيد: ٢١٢١١٧٩٨. طالبة في كلية أصول الدين والدعوة،
قسم علوم القرآن والتفسير، جامعة علوم القرآن (IIQ) جاكرتا عنوان الرسالة: ظلم بني
إسرائيل في منظور القرآن الكريم (دراسة سياقية بمنهج المعنى مع المغزى).

يُكْرَرُ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ قِصَّةَ بَنِي إِسْرَائِيلَ مَرَارًا كِتْحَذِيرٍ لِأُمَّةِ الْإِسْلَامِ لئَلَّا يُكْرَرُوا
انْحِرَافَاتِهِمْ وَتَبْقَى أَشْكَالُ الظُّلْمِ الْمُخْتَلِفَةِ مِثْلَ تَقْضِ الْعُهُودِ، وَتَحْرِيفِ التَّعَالِيمِ الدِّينِيَّةِ، وَنَشْرِ
الْكِرَاهِيَّةِ ذَاتِ صَلَةٍ بِالظُّوَاهِرِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ الْمُعَاصِرَةِ. تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى تَفْسِيرِ الْآيَاتِ
الْقُرْآنِيَّةِ الَّتِي تَتَحَدَّثُ عَنِ ظُلْمِ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِاسْتِخْدَامِ مَنَهْجِ الْمَعْنَى كَمِغْزَى، لِاسْتِكْشَافِ
الرِّسَالَةِ الْأَخْلَاقِيَّةِ وَالسِّيَاقِيَّةِ الَّتِي يُمَكِّنُ أَنْ تَكُونَ عِبْرَةً لِلْمُجْتَمَعِ الْحَدِيثِ.

تَتَنَاوَلُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ الْمَعْنَى التَّارِيخِيَّ، وَالْمَغْزَى التَّارِيخِيَّ الظَّاهِرِيَّ، وَالْمَغْزَى
الْمُتَحَرِّكَ الْمُعَاصِرَ مِنَ الْآيَاتِ الْمُخْتَارَةِ. وَتَخْتَلِفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ عَنِ الدِّرَاسَاتِ السَّابِقَةِ الَّتِي
كَانَتْ تَمِيلُ إِلَى الْوَصْفِيَّةِ وَالنَّمُوذَجِيَّةِ فِي تَرْكِيْزِهَا عَلَى الْبَعْدِ التَّارِيخِيَّ أَوْ الْعَقْدِيَّ فَقَطْ، بِاتِّبَاعِهَا
نَهْجًا تَفْسِيرِيًّا تَحْوِيلِيًّا يَرْكُزُ عَلَى الْأَبْعَادِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ وَالْأَخْلَاقِيَّةِ وَالرَّمْزِيَّةِ لِلنُّصُوصِ الْقُرْآنِيَّةِ.
أُجْرِيَتْ الدِّرَاسَةُ بِنَهْجِ نَوْعِيٍّ (كَيْفِيٍّ) بِالاعْتِمَادِ عَلَى الْبَحْثِ الْمَكْتَبِيَّةِ (الْبَحْثِ
الْمَكْتَبِيِّ). بِاسْتِخْدَامِ مَنَهْجِ التَّفْسِيرِ الْمَوْضُوعِيِّ (التَّفْسِيرِ الْمَوْضُوعِيِّ) وَتَحْلِيلِ مَعْنَى
الْمَغْزَى. وَتَضَمَّنَتْ الدِّرَاسَةُ تَحْلِيلَ خَمْسِ آيَاتٍ قُرْآنِيَّةٍ، وَهِيَ: سُورَةُ الْأَنْفَالِ [٥٦:٨]، وَسُورَةُ

آلِ عِمْرَانَ [٣:٢١] و [٧٨:٣]، وَسُورَةُ النَّسَاءِ [٤:١٦١]، وَسُورَةُ الْمَائِدَةِ [٥:٦٤]. وَتَشْمَلُ التَّحْلِيلَاتُ الْجَوَانِبَ اللُّغَوِيَّةَ، وَالتَّدَاخُلَ النَّصِيَّ، وَالرَّوَابِطَ النَّصِيَّةَ، وَالمَغْزَى التَّارِيخِي الظَّاهِرِي وَالمَغْزَى الْمُتَحَرِّكَ المُعَاصِر.

وَقَدْ بَيَّنَّتِ النَّتَائِجُ أَنَّ هَذِهِ الْآيَاتِ تُجَسِّدُ أَنْمَاطًا مِنَ الانْحِرَافِ الْمُتَعَمَّدِ الَّذِي مَارَسَهُ بَعْضُ نَحْبِ بَنِي إِسْرَائِيلَ الدِّيْنِيَّةِ، مِثْلَ تَقْضِ الْعُهُودِ (س. الْأَنْفَالِ: ٥٦)، قَتْلِ الْأَنْبِيَاءِ وَالدَّعَاةِ إِلَى الْحَقِّ (آلِ عِمْرَانَ: ٦١)، تَحْرِيفِ التَّعَالِيمِ (آلِ عِمْرَانَ: ٧٨)، مُمَارَسَةِ الرِّبَا وَالِاسْتِئْتِلاءِ الْبَاطِلِ (النِّسَاءِ: ١٦١)، وَنَشْرِ الْعَدَاوَةِ وَالكِرَاهِيَّةِ (الْمَائِدَةِ: ٦٤). وَتَسْتَمِرُّ تِلْكَ الْأَنْمَاطُ فِي زَمَنِنا الْحَاضِرِ بِصُورٍ مُتَعَدِّدَةٍ، مِثْلَ تَسْيِيسِ الدِّينِ، وَالْعُنْفِ الرَّمَزِيِّ، وَاللَّا عَدَالَةَ الْاِقْتِصَادِيَّةِ، وَخِطَابِ الْكِرَاهِيَّةِ، وَبِنَاءِ عَلَي ذَلِكِ، يُوكِّدُ مَنَهْجُ الْمَعْنَى كَمَ مَغْزَى دَوْرِ الْقُرْآنِ كَنَقْدِ اجْتِمَاعِي وَمِيثَاقِ أَخْلَاقِي نَبَوِيِّ فِي مُوَاجَهَةِ ظُلْمِ الْعَصْرِ الْحَدِيثِ.

الكلمات المفتاحية: بَنُو إِسْرَائِيلَ، الظُّلْمُ، الْمَعْنَى مَعَ الْمَغْزَى، التَّفْسِيرُ السِّيَاقِي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai pedoman utama bagi umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya mengatur kehidupan umat Islam secara nyata, tetapi juga menyajikan kisah-kisah penuh hikmah untuk direnungkan.¹ Salah satu tema yang sering diulang dalam Al-Qur'an adalah kisah Bani Israil, yaitu kaum yang mendapatkan banyak keistimewaan dari Allah, tetapi juga dikenal dengan berbagai bentuk kezaliman yang mereka lakukan. Dalam Al-Qur'an kisah Bani Israil disebut sebanyak 41 kali, dengan tambahan dua ayat lain menyebut Israil dalam Surah Ali 'Imran ayat 93 dan Surah Maryam ayat 58.² Kisah-kisah ini tersebar di berbagai surat dengan alur panjang, menunjukkan pentingnya memahami perjalanan mereka sebagai pesan ilahi yang sarat pelajaran.³

Dalam narasi Al-Qur'an, Bani Israil awalnya digambarkan sebagai kaum yang tertindas di bawah kekuasaan Fir'aun pada masa Ramses II.⁴ Allah menunjukkan kasih sayang-Nya kepada Bani Israil dengan mengutus Nabi Musa untuk membebaskan mereka dari penindasan Fir'aun. Namun, keutamaan ini tidak selalu diiringi dengan ketaatan dan rasa syukur kepada Allah. Al-Qur'an mencatat bagaimana Bani Israil berulang kali melakukan pembangkangan terhadap perintah Allah dan ajaran para nabi yang diutus

¹ Mannā' al-Qaṭṭān, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, ed (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 306.

² Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1945), h. 33.

³ Hasbi As-Shiddiqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; Media-Media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 176 -177.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Jilid 10, h. 304.

kepada mereka.⁵ Sebagai akibat dari berbagai bentuk kezaliman yang mereka lakukan, Allah menetapkan dalam Al-Qur'an bahwa mereka akan melakukan kerusakan di muka bumi sebanyak dua kali, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Isrā' ayat 4:

﴿وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا﴾

“Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu: ‘Sesungguhnya kamu akan berbuat kerusakan di bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar.’” (QS. Al-Isrā' [17]: 4)

Ayat ini menunjukkan bahwa kerusakan yang dilakukan oleh Bani Israil bukan sekadar peristiwa kebetulan, melainkan bagian dari ketetapan Allah sebagai konsekuensi dari perilaku mereka sendiri. Kesombongan dan penyimpangan yang terus berulang menyebabkan mereka berkali-kali melakukan kezaliman, meskipun telah diberikan berbagai peringatan melalui para nabi yang diutus kepada mereka.⁶ Mutawalli Al-Sya'rāwī (w. 1998 M) menafsirkan ayat ini dalam konteks setelah kedatangan Islam hingga masa kini. Menurutnya, kezaliman pertama terjadi ketika mereka mengingkari perjanjian dengan Rasulullah saw. di Madinah, sementara kezaliman kedua terjadi setelah negara yang mereka dirikan di atas kezaliman itu menguat dan memperluas kekuasaannya.⁷

Kezaliman yang dilakukan oleh Bani Israil dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yakni kezaliman terhadap hak Allah, kezaliman terhadap diri sendiri dan kezaliman terhadap sesama manusia. *Pertama*, kezaliman terhadap hak Allah. Diantaranya yaitu penyembahan patung anak sapi dari

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 10, h. 47.

⁶ Sayyid Quṭb, *Tafsir fī Zilāl al-Qur'an* (Kairo: Dār al-Syurūq, 2003), Jilid 4, h. 2213.

⁷ Muhammad Mutawalli Sya'rāwī, *Tafsir al-Sya'rāwī*, (Kairo: Akhbār al-Yaum, 1991), Jilid 13, h. 8348.

emas ketika Nabi Musa menerima wahyu di Gunung Sinai (QS. Al-Baqarah [2]: 51-54). Selain itu, mereka juga sering mengubah firman Allah yang diturunkan kepada mereka (QS. Ali Imran [3]: 78). Sikap ini mencerminkan lemahnya ketaatan Bani Israil meskipun telah menyaksikan mukjizat Allah.⁸

Kedua, kezaliman terhadap diri sendiri. Kezaliman jenis ini dilakukan dengan cara mengotori diri dengan berbagai macam dosa, kejahatan, dan keburukan yang dapat berakibat merugikan dirinya sendiri. Contohnya adalah ketika mereka menolak perintah Allah dan lebih memilih keinginan rendah mereka, seperti ketika menolak makanan langit dan meminta makanan duniawi seperti bawang dan kacang (QS. Al-Baqarah [2]: 61). Mereka juga tetap durhaka meskipun telah diberi banyak nikmat seperti air, makanan dari langit, dan perlindungan (QS. Al-A'raf [7]: 160).⁹

Ketiga, kezaliman terhadap sesama manusia. Salah satu bentuk kezaliman terbesar mereka adalah pembunuhan terhadap para nabi yang diutus kepada mereka (QS. Ali Imran [3]: 21). Mereka juga terkenal dengan sifat suka mengingkari janji dan berkhianat (QS. Al-Anfal [8]: 56). Selain itu, mereka juga mempraktikkan riba yang sebenarnya telah diharamkan bagi mereka, serta memakan harta orang lain dengan cara yang batil (QS. An-Nisa' [4]: 161).

Menariknya, pola-pola kezaliman Bani Israil yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga memiliki kemiripan dengan praktik-praktik kezaliman yang terjadi di era kontemporer. Dalam konteks kontemporer, identitas Bani Israil sering kali diasosiasikan dengan negara Israel kontemporer. Sejak pendiriannya pada

⁸ Rizqa Faurina, "Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (Komparasi Tafsir Al-Kasysyaf dan Tafsir Al-Sya'rawi atas Surah Al-Isra Ayat 4-8)", (Skripsi Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h. 3.

⁹ Irfan, "Konsep Al-Zulm dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Univeristas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024), h. 18.

1948, Israel melakukan berbagai pelanggaran seperti genosida, pengusiran massal (Nakba), pembangunan permukiman ilegal, dan blokade Gaza yang menyebabkan krisis kemanusiaan.¹⁰ Blokade Jalur Gaza selama lebih dari 15 tahun telah menyebabkan krisis kemanusiaan yang parah. Data PBB menunjukkan bahwa 80% dari sekitar 2 juta penduduk Gaza bergantung pada bantuan kemanusiaan, dengan akses terbatas terhadap makanan, bahan bakar, dan obat-obatan.¹¹

Kajian tentang kezaliman Bani Israil dalam Al-Qur'an menjadi semakin relevan dalam konteks era kontemporer. Berbagai bentuk kezaliman yang dikecam dalam kisah Bani Israil masih dapat ditemukan dalam kehidupan modern, sehingga pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut bukan hanya bersifat historis, tetapi juga sebagai refleksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin untuk menggali makna ayat-ayat terkait kezaliman Bani Israil dan relevansinya di masa kini. Pendekatan ini tidak hanya menelaah makna literal (*ma'nā*) ayat, tetapi juga mengungkap pesan moral serta implikasi kontekstualnya (*magzā*). Secara metodologis, *ma'nā cum magzā* memiliki kesamaan dengan metode *double movement* dari Fazlur Rahman dan *contextualist approach* dari Abdullah Saeed. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan penggunaannya. *Ma'nā cum magzā* dapat diterapkan pada seluruh ayat dalam Al-Qur'an, termasuk ayat-ayat kisah (*qāṣaṣ*), sementara *double movement* dan *contextualist approach* lebih terbatas pada ayat-ayat hukum.¹² Dengan pendekatan *ma'nā cum magzā*, penelitian ini akan mencoba menafsirkan

¹⁰ Rashid Khalidi, *The Hundred Years War on Palestine: A History of Settler Colonialism and Resistance, 1917–2017*, (New York: Metropolitan Books, 2020), h. 112-115.

¹¹ Nisfah Azzahra *et al.*, "Tindakan Kejahatan Internasional (Genosida) Yang Dilakukan Israel Terhadap Palestina", *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 4 Nomor 2 Juli 2024, h. 621.

¹² Sahiron Syamsuddin, *The Qur'an on the Exclusivist Religious Truth Claim: Ma'na-Cum-Maghzā Approach and its Application to Q 2:111-113* (Switzerland: The Lutheran World Federation, 2017), h. 100.

kembali kisah kezaliman Bani Israil dalam perspektif yang lebih luas, sehingga dapat memberikan pelajaran moral bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pemilihan tema ini didasarkan pada tiga alasan utama. *Pertama*, Al-Qur'an sering mengulang kisah Bani Israil sebagai peringatan bagi umat Islam agar tidak mengikuti jejak mereka. *Kedua*, berbagai bentuk kezaliman yang dilakukan oleh Bani Israil memiliki relevansi dengan perilaku manusia masa kini. *Ketiga*, metode *ma'nā cum magzā* memungkinkan pendekatan tafsir yang lebih aplikatif dan solutif, sehingga kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek tekstual, tetapi juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dalam memahami serta mencegah berbagai bentuk kezaliman di era kontemporer.

Dengan memahami bagaimana Al-Qur'an menggambarkan kezaliman Bani Israil, umat Islam diharapkan dapat mengambil hikmah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji sejarah Bani Israil dalam Al-Qur'an, tetapi juga untuk menjadikannya sebagai bahan refleksi bagi kehidupan umat Islam agar senantiasa berada di jalan yang benar.

B. Permasalahan

Setelah memaparkan beberapa aspek dalam latar belakang, penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta merumuskan masalah agar penelitian ini lebih terarah.

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan diatas, muncul beberapa permasalahan. Di antara permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah:

- a. Al-Qur'an menggambarkan Bani Israil sebagai kaum yang diberi banyak keistimewaan oleh Allah, namun justru sering membangkang terhadap ajaran-Nya. Ini menunjukkan adanya jarak

antara idealitas nikmat ilahi dengan kenyataan pembangkangan yang terus berulang.

- b. Bani Israil yang awalnya tertindas di bawah kekuasaan Firaun berubah menjadi pelaku kezaliman setelah dibebaskan. Hal ini mencerminkan pergeseran moral yang bertentangan dengan nilai keadilan yang seharusnya mereka junjung.
- c. QS. Al-Isrā' [17]:4 menyebut bahwa Bani Israil akan melakukan kerusakan di muka bumi sebanyak dua kali. Namun, tafsir terhadap ayat ini sering dibatasi pada konteks sejarah, padahal pola kezaliman serupa masih dapat ditemukan dalam realitas masa kini.
- d. Kezaliman Bani Israil mencakup pelanggaran terhadap hak Allah, diri sendiri, dan sesama manusia. Ketiganya menunjukkan bentuk penyimpangan moral yang dapat merusak individu sekaligus tatanan sosial.
- e. Tindakan kezaliman Israel dewasa ini, seperti penjajahan, blokade Gaza, dan kekerasan militer terhadap warga sipil, memperlihatkan kesinambungan pola kekerasan yang serupa dengan apa yang dikritik dalam Al-Qur'an, sehingga memperkuat relevansi etis kisah Bani Israil bagi konteks modern.
- f. Kisah kezaliman Bani Israil kerap dipahami sebagai bagian dari sejarah masa lalu, bukan sebagai pelajaran moral untuk masa kini. Padahal, jika dimaknai secara kontekstual, ayat-ayat tersebut dapat menjadi cermin reflektif bagi umat Islam agar tidak mengulangi penyimpangan serupa.
- g. Sebagian besar kajian tafsir masih berfokus pada aspek normatif dan historis, belum banyak yang mencoba menggali relevansi sosial dan moral dari ayat-ayat tersebut untuk menjawab tantangan zaman. Pendekatan *ma'nā cum magzā* dibutuhkan agar tafsir tidak

hanya menjelaskan makna, tetapi juga menyentuh makna sosial dan solutif dari pesan ilahi.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terfokus dan mendalam, penelitian ini dibatasi pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang secara spesifik menggambarkan bentuk-bentuk kezaliman Bani Israil terhadap sesama manusia. Ayat-ayat yang dianalisis meliputi QS. Āli 'Imrān [3]: 21 dan 78, QS. Al-Nisā' [4]: 161, QS. Al-Mā'idah [5]: 64, dan QS. Al-Anfāl [8]: 56. Pemilihan ayat-ayat ini dilakukan melalui tahap pra-penelitian yang mencakup telaah awal terhadap sejumlah ayat yang berbicara tentang Bani Israil dalam Al-Qur'an, untuk kemudian dipilih ayat-ayat yang paling relevan dengan realitas sosial kontemporer.

Pemilihan ayat-ayat ini didasarkan pada karakteristik tematik yang merepresentasikan berbagai tipe kezaliman sosial, seperti kekerasan terhadap kelompok beriman, manipulasi ajaran agama, eksploitasi ekonomi melalui praktik riba, perusakan kolektif terhadap tatanan masyarakat, serta pengkhianatan terhadap perjanjian. Ayat-ayat tersebut mencerminkan pola-pola kezaliman sistemik yang dipertontonkan oleh sebagian Bani Israil, dan direkam dalam Al-Qur'an bukan sekadar sebagai sejarah, tetapi sebagai kritik moral dan etis yang tetap relevan hingga kini. Analisis terhadap ayat-ayat ini akan dilakukan melalui pendekatan *ma'nā cum magzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin, untuk menggali makna tekstual serta relevansi kontekstualnya dalam menjawab persoalan sosial kontemporer.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan pendekatan *ma'nā cum magzā* dalam penafsiran ayat-ayat tentang kezaliman Bani Israil?
- b. Bagaimana relevansi ayat-ayat tentang kezaliman Bani Israil dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā* di era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis penerapan pendekatan *ma'nā cum magzā* dalam penafsiran ayat-ayat tentang kezaliman Bani Israil.
2. Mengkaji relevansi ayat-ayat tentang kezaliman Bani Israil di era kontemporer melalui pendekatan *ma'nā cum magzā*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam memahami konsep kezaliman Bani Israil dengan pendekatan *ma'nā cum magzā* yang menghubungkan makna historis ayat dengan konteks sosial yang terus berkembang.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa buku bacaan di lingkungan Institut Ilmu Al-Qur'an terutama di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan di masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan wawasan dan panduan bagi umat Islam dalam memahami dan merespons kezaliman modern dengan landasan nilai-nilai Qur’ani.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam menyikapi fenomena kezaliman di berbagai aspek kehidupan dengan perspektif Al-Qur’an, serta menginspirasi dakwah dan pendidikan untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur’an tentang keadilan, kemanusiaan, dan perdamaian.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan, sejauh pengetahuan penulis, penelitian dengan tema ini bukanlah yang pertama dalam keilmuan Al-Qur’an. Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas tema serupa, namun dengan pembahasan yang tidak sama persis. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis dengan judul “Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Israil (17): 4-8) (Aplikasi Teori *Ma’nā Cum Magzā*)” yang ditulis oleh Satria Tenun Syahputra, mahasiswa Program Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji ulang penafsiran QS. Al-Isrā’ [17]: 4-8 yang selama ini sering dijadikan legitimasi dalam konflik antara umat Islam dan Yahudi, khususnya terkait isu Palestina-Israel. Dengan menggunakan pendekatan *ma’nā cum magzā*, penelitian ini menelaah ayat tersebut dari dua sisi: *pertama*, dari sisi historis, yaitu mencakup kajian kebahasaan, keterkaitan ayat satu dengan lainnya (*intratekstual*), keterkaitannya dengan ayat lain di luar surat tersebut (*intertekstual*), serta konteks pewahyuan, dan *kedua*, dari sisi kontemporer, yaitu melihat bagaimana pesan ayat itu masih relevan dalam situasi sosial, ekonomi, dan

politik masa kini. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa ayat tersebut tidak hanya bicara soal Yahudi, tetapi lebih luas menekankan larangan terhadap kezaliman dan kerusakan (*fasād*), peringatan akan akibat kehancuran jika terus berbuat zalim, serta peluang untuk memperbaiki diri sebelum datangnya azab.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas kezaliman Bani Israil dalam perspektif Al-Qur'an. Namun, penelitian Syahputra hanya fokus pada QS. Al-Isrā' [17]: 4-8 sedangkan penelitian penulis mengkaji lebih banyak ayat yang menggambarkan kezaliman sosial yang dilakukan Bani Israil. Kontribusi penting dari penelitian ini adalah pendekatannya yang tidak hanya menjelaskan makna teks secara normatif, tetapi juga menggali relevansi sosial dan moralnya dalam konteks kehidupan kontemporer.¹³

Kedua, skripsi berjudul “Bani Israel dalam Perspektif Al-Qur'an dan Perjanjian Lama” yang ditulis oleh Siti Nur Azizah, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2024. Penelitian ini membahas bagaimana perilaku dan penggambaran Bani Israil disampaikan dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama, dengan menyoroti persamaan dan perbedaan antara keduanya. Kajian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, dengan menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an, kutipan dari Perjanjian Lama, serta tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb sebagai sumber utama, didukung oleh literatur sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an lebih menekankan aspek moral dan peluang pertobatan dalam menggambarkan Bani Israil, sedangkan Perjanjian Lama lebih menitikberatkan pada konteks historis dan hubungan perjanjian antara Bani Israil dan Tuhan.

¹³ Satria Tenun Syahputra, “Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Israil (17): 4-8 (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza)”, (Tesis Pascasarjana, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji Bani Israil dalam perspektif Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif dan memperhatikan relevansinya dengan konteks kontemporer. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pendekatannya, skripsi ini bersifat komparatif dan menggunakan tafsir Sayyid Qutb, sementara penelitian penulis lebih terfokus pada analisis kezaliman sosial yang dilakukan Bani Israil dengan pendekatan *ma'nā cum magzā*. Kontribusi skripsi ini adalah memberikan perspektif tambahan dalam memahami representasi Bani Israil dalam dua kitab suci agama *Ibrahimik* serta memperkaya analisis kontekstual skripsi penulis.¹⁴

Ketiga, tesis berjudul “Penafsiran tentang Ayat-Ayat Bani Israel dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara)” yang ditulis oleh Dina Olivera, mahasiswa Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang Bani Israil melalui perspektif dua mufasir Nusantara. Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh fenomena sosial saat ini, yaitu masih adanya sebagian masyarakat Muslim yang mendukung Israel dalam konflik Palestina, bahkan menganggap mereka sebagai korban, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih utuh mengenai sikap Al-Qur'an terhadap Bani Israil.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dari sisi objek, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an tentang Bani Israil serta relevansinya dengan kondisi kontemporer. Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan pendekatannya; penelitian Dina Olivera menitikberatkan pada pandangan mufasir lokal, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā* untuk menelaah bentuk-bentuk kezaliman sosial Bani Israil dalam Al-Qur'an secara lebih mendalam. Kontribusi tesis ini terletak pada penyajian

¹⁴ Siti Nur Azizah, “Bani Israel Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Perjanjian Lama”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

sudut pandang mufasir Nusantara yang dapat memperkaya pemahaman tematik dan kontekstual mengenai Bani Israil dalam tradisi tafsir Al-Qur'an di Indonesia.¹⁵

Keempat, skripsi berjudul “Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (Komparasi Tafsir Al-Kasasyāf dan Tafsir Al-Sya‘rāwī atas Surah Al-Isrā’ Ayat 4-8)” yang ditulis oleh Rizka Faurina, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Penelitian ini mengkaji ulang penafsiran QS. Al-Isrā’ [17]: 4-8 yang berbicara tentang kejahatan Bani Israil dan konsep *marratain* (dua kali kerusakan), yang sering dikaitkan dengan konflik historis dan kontemporer antara umat Islam dan Yahudi. Dengan menggunakan metode kepustakaan dan analisis deskriptif-komparatif, penelitian ini membandingkan penafsiran dua mufasir besar: Zamakhsyari dan al-Sya‘rāwī. Zamakhsyari menafsirkan dua kerusakan itu dalam konteks pra-Islam, yakni pembunuhan Nabi Zakariya dan penawanan bangsa Armenia, serta pembunuhan Yahya bin Zakariya dan upaya pembunuhan terhadap Isa bin Maryam. Sementara itu, al-Sya‘rāwī memaknainya dalam konteks pasca-Islam, yaitu pengkhianatan terhadap Nabi Muhammad di Madinah dan pendirian negara Israel di Palestina.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas kezaliman Bani Israil dalam Al-Qur’an. Namun, penelitian Rizka Faurina lebih fokus pada perbandingan penafsiran klasik terhadap QS. Al-Isrā’ [17]: 4-8, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan *ma’nā cum magzā* untuk menggali makna sosial dan moral ayat-ayat yang menggambarkan kezaliman Bani Israil secara lebih luas. Kontribusinya terletak pada penyajian tafsir yang tidak hanya sebagai rujukan konflik, tetapi

¹⁵ Dina Olivera, “Penafsiran tentang Ayat-Ayat Bani Israel dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara)”, (Tesis Pascasarjana, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al - Qur’an, 2021) .

juga sebagai pelajaran moral universal tentang bahaya kezaliman dan pentingnya evaluasi diri.¹⁶

Kelima, skripsi berjudul “Karakteristik Bani Israil dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Ach Dhofir Zuhry pada Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry dan NU Online)” yang ditulis oleh Shofi Malia Rohma, mahasiswa UIN Salatiga pada tahun 2024. Penelitian ini mengkaji karakteristik Bani Israil dalam Al-Qur’an berdasarkan tafsir audiovisual Ach Dhofir Zuhry di kanal YouTube dan NU Online. Menggunakan metode tahlili dan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa meskipun Bani Israil merupakan kaum yang dilebihkan Allah, mereka juga menunjukkan berbagai sifat negatif seperti pembangkangan, perpecahan internal, dan kesombongan, yang menjadi faktor utama kegagalan mereka sebagai umat pilihan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa konflik antara Israel dan Palestina bukan semata-mata konflik agama, melainkan berkaitan dengan dinamika sosial-politik yang lebih kompleks.

Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian terhadap Bani Israil dalam Al-Qur’an, khususnya sifat dan perilaku mereka. Namun, perbedaannya adalah pada pendekatannya: penelitian ini menggunakan tafsir audiovisual dan membahas konflik kontemporer secara eksplisit, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada analisis kezaliman Bani Israil dengan pendekatan *ma'nā cum magzā*. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan sudut pandang tambahan mengenai karakteristik Bani Israil dalam tafsir populer, yang dapat memperkaya

¹⁶ Rizka Faurina, “Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (Komparasi Tafsir Al-Kasysyaf dan Tafsir Al-Sya'rāwi atas Surah Al-Isra ayat 4-8)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , 2022) .

pemahaman kontekstual dan historis dalam menganalisis kezaliman mereka menurut Al-Qur'an.¹⁷

F. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan atau *library research*. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan persepsi terhadap suatu fenomena dan menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk kalimat lisan dari objek penelitian dan memerlukan pengetahuan yang luas dari peneliti.¹⁹ Menurut Iwan Hermawan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.²⁰

Menurut Mirzaqon T. dan Purwoko (2017), penelitian kepustakaan adalah studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai sumber materi yang tersedia di perpustakaan.²¹ Kajian studi pustaka atau *library research* menggunakan data dan bahan pustaka yang terdiri dari buku-buku, majalah, jurnal, artikel atau tulisan- tulisan lain yang berhubungan atau membahas tema yang di

¹⁷ Shofi Malia Rohmah, "Karakteristik Bani Israil Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ach Dhofir Zuhry pada Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry dan NU Online)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Salatiga, 2024).

¹⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2021), h. 1.

¹⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, h. 6.

²⁰ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Metode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h. 100.

²¹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020. h. 11.

angkat penulis pada penelitian ini. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan fokusnya, yaitu mengkaji kezaliman Bani Israil dalam perspektif Al-Qur'an melalui analisis kontekstual dengan pendekatan *ma'nā cum magzā*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, meliputi data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.²² Dalam penelitian ini, objek material adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kezaliman sebagian Bani Israil, yaitu QS. Āli 'Imrān [3]: 21 dan 78, QS. Al-Mā'idah [5]: 64, QS. Al-Nisā' [4]: 161, dan QS. Al-Anfāl [8]: 56. Sedangkan objek formal adalah pendekatan *ma'nā cum magzā* dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, yang menekankan makna historis, konteks sosial, dan relevansi kontemporer dari pesan ilahi.

Sumber primer dalam penelitian ini berupa Al-Qur'an dan sejumlah kitab tafsir kontemporer, seperti *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb, *Tafsīr al-Miṣbāḥ* karya M. Quraish Shihab, Tafsir al-Azhar karya Hamka, serta buku Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an karya Sahiron Syamsuddin.²³ Kitab-kitab tafsir tersebut dipilih karena memiliki corak *adabī ijtīmā'ī*, yaitu pendekatan penafsiran yang tidak hanya memperhatikan aspek kebahasaan dan sastra dalam Al-Qur'an, tetapi juga menekankan dimensi sosial dan kemanusiaan dalam pesan-pesan ayat. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menggali

²² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58.

²³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017).

makna sosial dari ayat-ayat tentang kezaliman Bani Israil serta relevansinya terhadap kondisi kekinian.

b. Data sekunder

Adapun data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan pembahasan ini, sumber tersebut dapat berupa kamus bahasa Arab, kitab-kitab tafsir, naskah, jurnal, artikel, tesis, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentatif, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan kezaliman Bani Israil dalam perspektif Al-Qur'an. Kajian ini dilakukan berdasarkan analisis kontekstual dengan pendekatan *ma'nā cum magzā*, guna memahami makna ayat secara lebih mendalam dalam konteks historis maupun relevansinya terhadap fenomena kontemporer. Selain itu, teknik studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data melalui pelacakan dokumen-dokumen ilmiah seperti kitab tafsir, buku, jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan majalah. Pelacakan dokumen ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu dokumen cetak (berupa literatur fisik) dan dokumen noncetak, yang diperoleh melalui sumber digital di internet.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif Analisis*. Metode ini merupakan penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, serta mengklasifikasi. Dalam metode deskriptif ini, analisis tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi data tersebut.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis bertujuan

²⁴ Anas, *Metode Penelitian Sastra* (Driyorejo: Graniti, 2019), h. 225.

²⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 138-139.

untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kezaliman Bani Israil dalam perspektif Al-Qur'an, baik dari sisi historis maupun relevansinya terhadap fenomena kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā* untuk menggali makna ayat secara kontekstual dan menemukan pesan serta implikasinya dalam kehidupan modern. Setelah data terkumpul, hasil analisis akan dipaparkan secara sistematis.

Langkah awal dalam menganalisis data adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan topik pembahasan yang berkaitan dengan QS. Ali 'Imran [3]: 21 dan 78, QS. Al-Mā'idah [5]: 64, QS. Al-Nisā' [4]: 161, serta QS. Al-Anfal [8]: 56. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan sistematis:

Pertama, peneliti membaca dan mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, khususnya penafsiran para mufasir klasik maupun kontemporer terhadap ayat-ayat yang menjadi fokus pembahasan, yaitu QS. Āli 'Imrān [3]: 21 dan 78, QS. Al-Mā'idah [5]: 64, QS. Al-Nisā' [4]: 161, serta QS. Al-Anfāl [8]: 56. *Kedua*, data tafsir yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan dikelompokkan berdasarkan subtema pembahasan yang relevan dengan topik kezaliman Bani Israil, seperti pembunuhan terhadap para nabi, manipulasi wahyu, praktik riba dan perampasan, perusakan sosial, serta pelanggaran perjanjian. *Ketiga*, peneliti menyajikan isi data tersebut dalam bentuk narasi deskriptif, dengan memaparkan pandangan para mufasir sesuai dengan redaksi dan maksud aslinya, tanpa dilakukan penilaian atau penafsiran secara subjektif. *Keempat*, peneliti menyusun dan mengurutkan data berdasarkan urutan ayat serta tema yang dibahas agar memudahkan proses analisis. *Kelima*, peneliti kemudian melakukan pembacaan ulang untuk memastikan tidak ada data penting yang terlewat, serta mengecek koherensi antar bagian. Seluruh tahapan ini

bertujuan untuk menghasilkan sajian data yang utuh, rapi, dan sistematis sebagai fondasi dalam proses analisis menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā* pada tahap selanjutnya.

5. Pendekatan Penelitian

Dalam Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir *mauḍu'i* (tematik) dari al-Farmawi dengan pendekatan hermeneutika *ma'nā cum magzā*. Pendekatan *mauḍu'i* digunakan untuk memahami konsep dalam Al-Qur'an secara sistematis dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema serupa, kemudian menafsirkannya dalam satu kesatuan yang utuh.²⁶ Sementara itu, pendekatan hermeneutika *ma'nā cum magzā* digunakan untuk menggali makna historis dan signifikansi fenomenal dari ayat-ayat yang diteliti. Kombinasi metode *mauḍu'i* dan hermeneutika *ma'nā cum magzā* memungkinkan analisis yang lebih komprehensif. Metode *mauḍu'i* memastikan kajian tematik yang sistematis terhadap ayat-ayat yang berkaitan, sementara hermeneutika *ma'nā cum magzā* membantu menggali dimensi historis dan relevansi ayat dengan fenomena kontemporer.²⁷

Pendekatan *ma'nā cum magzā* dalam penafsiran Al-Qur'an melibatkan beberapa tahapan:

- a. Menentukan *al-ma'na al-tārīkhi* (makna historis): Memahami makna asli atau literal dari sebuah ayat pada saat diturunkan.
- b. Menentukan *al-magzā al-tārīkhi* (signifikansi fenomenal historis): Mengidentifikasi pesan utama dari ayat tersebut dengan mempertimbangkan konteks historisnya.

²⁶ Rosihon Anwar, *Al Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i Dirasah manhajiyah Maudhu'iyah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

²⁷ Sahiron Syamsuddin *et al.*, eds., *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se- Indonesia, 2020), h. 9.

- c. Menentukan *al-magzā al-mutaharrik* (signifikansi fenomenal dinamis): Mengontekstualisasikan pesan utama ayat tersebut dalam situasi dan kondisi masa kini.²⁸

Dengan mengikuti tahapan ini, pendekatan *ma 'nā cum magzā* berupaya menjembatani pemahaman antara teks Al-Qur'an dengan realitas kontemporer, sehingga pesan-pesan Al-Qur'an tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan modern.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah. Setelah itu membahas tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini membahas tinjauan umum tentang kezaliman Bani Israil, mencakup definisi kezaliman, macam-macam kezaliman, dan konsekuensinya dalam kehidupan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan Bani Israil dalam Al-Qur'an, mulai dari definisi, kelebihan yang mereka miliki hingga sikap dan tindakan yang menyebabkan mereka dikategorikan sebagai pelaku kezaliman.

²⁸ Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh DR. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.", *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol 2 Special Issue 1 2022, h. 255-256.

Bab III, Bab ketiga membahas tentang gambaran umum teori *ma'nā cum magzā* Sahiron Syamsuddin. Pada bagian awal akan dipaparkan biografi Sahiron Syamsuddin yang meliputi latar belakang kehidupan, perjalanan intelektual, karya-karya, dan pokok-pokok pemikirannya. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan menguraikan teori *ma'nā cum magzā* secara lengkap, mencakup definisi, paradigma, unsur-unsur pokok, serta langkah-langkah metodisnya agar penelitian dapat berjalan lebih terarah dan sistematis.

Bab IV, Bab empat ini berisi analisis terhadap ayat-ayat yang menggambarkan tentang kezaliman Bani Israil menggunakan metode *ma'nā cum magzā*. Ayat-ayat yang menjadi fokus kajian meliputi QS. Ali 'Imran [3]: 21 dan 78, QS. Al-Mā'idah [5]: 64, QS. Al-Nisā' [4]: 161, serta QS. Al-Anfal [8]: 56. Analisis ini dilakukan melalui tiga tahap utama: *pertama*, menggali makna historis ayat dan konteks pewahyuannya, *kedua*, merekonstruksi signifikansi fenomenal historis ayat, dan *ketiga*, menemukan signifikansi fenomenal dinamis dengan mengkontekstualisasikan ayat-ayat tersebut dalam realitas kontemporer.

Bab V, Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan. Selain itu, bab ini juga memuat saran untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan lain atau dalam konteks sosial yang lebih luas. Daftar pustaka juga disertakan sebagai referensi utama penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan *ma'nā cum magzā* terhadap lima ayat Al-Qur'an, QS. Al-Anfāl [8]:56, QS. Āli 'Imrān [3]:21 dan [3]:78, QS. An-Nisā' [4]:161, serta QS. Al-Mā'idah [5]:64, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya merekam kisah kezaliman sebagian Bani Israil sebagai peristiwa masa lalu, tetapi juga mengandung pesan-pesan universal yang tetap relevan sepanjang zaman. Ayat-ayat tersebut menjadi peringatan bagi umat manusia tentang bahaya pengkhianatan, ketidakadilan, manipulasi ajaran, keserakahan ekonomi, serta ujaran kebencian yang dapat merusak tatanan sosial. Hal itu sesuai temuan berikut:

1. Berdasarkan analisis *ma'nā cum magzā* terhadap lima ayat Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Anfāl [8]:56, QS. Āli 'Imrān [3]:21 dan [3]:78, QS. An-Nisā' [4]:161, serta QS. Al-Mā'idah [5]:64, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an secara tegas merekam pola kezaliman yang dilakukan oleh sebagian Bani Israil. Pada dimensi historis, ayat-ayat tersebut menggambarkan berbagai bentuk pelanggaran seperti pengkhianatan perjanjian, penolakan kebenaran, kekerasan terhadap para nabi, manipulasi ajaran agama, legalisasi praktik riba, hingga permusuhan dan kebencian yang merusak tatanan sosial. Al-Qur'an mengabadikan fenomena ini bukan hanya sebagai catatan sejarah, melainkan sebagai peringatan universal agar umat Islam tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pada dimensi *magzā* atau pesan moral, ayat-ayat tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kezaliman yang terstruktur dan kolektif, termasuk penyalahgunaan otoritas agama dan penindasan atas nama ajaran suci. Pesan ini menjadi relevan secara kontekstual dalam mengkritisi realitas sosial kontemporer, seperti

pelanggaran perjanjian sosial dan politik, pembungkaman suara kebenaran, manipulasi wacana keagamaan, ketimpangan ekonomi berbasis praktik riba, serta ujaran kebencian yang merusak persatuan masyarakat. Dengan demikian, kelima ayat tersebut membentuk sebuah kritik profetik terhadap penyimpangan nilai, sekaligus menawarkan landasan normatif bagi masyarakat yang adil, jujur, dan berkeadaban.

2. Berdasarkan pendekatan *ma'nā cum magzā*, ayat-ayat Al-Qur'an tentang kezaliman sebagian Bani Israil tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga mengandung pesan profetik yang relevan dalam menghadapi problematika sosial kontemporer. Lima ayat yang dianalisis menunjukkan bahwa Al-Qur'an secara tegas mengajarkan prinsip-prinsip keadilan universal yang dapat diaktualisasikan di berbagai konteks zaman. *Pertama*, QS. Al-Anfāl [8]:56 mengajarkan pentingnya menegakkan kejujuran dan komitmen, serta mengkritik pengkhianatan yang merusak tatanan sosial, baik dalam skala global maupun nasional. *Kedua*, QS. Āli 'Imrān [3]:21 menegaskan keharusan membela penyeru kebenaran dari kekerasan dan represi rezim penindas. *Ketiga*, QS. Āli 'Imrān [3]:78 memberikan peringatan terhadap manipulasi narasi dan distorsi makna yang kerap terjadi dalam politik dan media modern. *Keempat*, QS. An-Nisā' [4]:161 mengungkap kezaliman ekonomi baik dalam praktik riba maupun perampasan hak-hak ekonomi masyarakat. *Kelima*, QS. Al-Mā'idah [5]:64 mengingatkan bahaya ujaran kebencian yang berpotensi memperpanjang siklus permusuhan sosial. Dengan mengaktualisasikan pesan-pesan tersebut, umat Islam diajak untuk tidak sekadar memahami ayat secara tekstual, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman etis dalam membangun peradaban yang lebih adil, manusiawi, dan beradab di tengah kompleksitas tantangan sosial masa kini.kontemporer.

B. Saran-Saran

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar umat Islam perlu terus dikaji secara kritis dan kontekstual, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan hermeneutika, yang telah diadaptasi oleh intelektual Muslim, menjadi salah satu metode untuk menggali pesan ayat-ayat secara relevan dan menjawab isu-isu kontemporer tanpa keluar dari prinsip ajaran Islam.

Penulis menyadari bahwa kajian ini masih memiliki banyak keterbatasan, baik dari sisi kedalaman analisis, keluasan referensi, maupun kapasitas keilmuan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis hanya mampu mengupas bagian-bagian yang dianggap paling esensial dari tema ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi rujukan awal yang bermanfaat bagi para pembaca yang tertarik melanjutkan kajian dalam tema serupa, dengan pemaparan yang lebih mendalam, luas, dan tajam.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat luas, tidak hanya sebagai bahan bacaan akademis, tetapi juga sebagai rujukan awal bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian Al-Qur'an yang lebih tajam, mendalam, dan komprehensif, khususnya dalam menjawab tantangan sosial-keagamaan masa kini. Penulis juga berharap karya ini dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat umum, agar lebih memahami Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sarat dengan pesan moral dan keadilan yang relevan dalam setiap zaman dan kondisi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab

- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Quran: Text, Translation, and Commentary*. Lahore: Islamic Foundation, 1989.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Anas. *Metode Penelitian Sastra*. Driyorejo: Graniti, 2019.
- Anwar, Rosihon. *Al Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah*, terj. Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Al-Aṣḥānī, Al-Rāghib. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1991.
- Al-Asqalani, Ahmad ibn Ali ibn Hajar. *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. Kairo: Dar Rayyan li al-Turats, 1986.
- Al-Baghawi, Imam. *Syarḥ al-Sunnah*, taḥqīq dan takhrij oleh Syu'aib al-Arna'uth dan Muḥammad Zuhair al-Syāwisy. Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. *al-Adab al-Mufrad*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Salafiyah wa Maktabatuhā, 1960.
- _____. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kathīr, 2002.
- Dawud, Abu. *Sunan Abī Dāwud*. Riyadh: Dār al-Ma'ārif, 1998.
- Effendi Siregar, Amir. *Potret Manajemen Media di Indonesia*. Yogyakarta: Total Media dan Program Studi Ilmu Komunikasi UII, 2010.
- al-Fairūzabādī. *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Dār al-Fikr, 1998.
- Hermawan, Iwan. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Metode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Hishām, Ibn. *As-Sīrah al-Nabawiyah*, taḥqīq: 'Abd al-Malik ibn Hishām ibn Ayyūb al-Ḥimyarī. Amman: Darul Falah, 2020.

- Ibn Abdillah, Abd al-Aziz bin Muhammad. *Mukhâlafât Mutanawwi'ah. Penerjemah Muhammad Syukur Wahyudin*. Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- Ibn Ḥanbal. Ahmad. *Musnad Ahmad*. Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Bairūt: Dār Iḥyā' at-Turāth al-'Arabī, t.t.
- Ibn Sīdī al-Syinqīṭī, Muḥammad. *Manhaj al-Rasūl fī Da'wah Ahl al-Kitāb*. Saudi: Dār al-Qiblah li al-Thaqāfah al-Islāmiyyah, 1992.
- Khalidi, Rashid. *The Hundred Years War on Palestine: A History of Settler Colonialism and Resistance, 1917–2017*, New York: Metropolitan Books, 2020.
- Maizuddin. *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Kezaliman*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014.
- Al-Mansur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Sadr, 1997.
- Marjuni, Kamaluddin Nurdin. *Kamus Syawarifiyyah: Kamus Modern Sinonim Arab-Indonesia*. Ciputat: Penerbit Ciputat Press Group, 2009.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwi Arab-Indonesia*. Jakarta: Pustaka Progresif, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Nasir, Bachtiar. *Al-Alfaazh: Buku Pintar Memahami Kata-Kata dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, cet. 18, 2011.
- Al-Qattan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ulumul Qura, 2016.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 2003.
- al-Rāghib al-Aṣḥāhānī. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawā'id, 2017.
- Al-Rifa'i, Muhammad bin Nasib. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Al-Samarqandi, Abu al-Lais. *Tanbihul Gafilin*. Semarang: Toha Putra, t.th.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

- As-Shiddiqy, Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; Media-Media Pokok dalam Menafsirkan Al- Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Surakhman, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Al-Suyuthi. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000.
- Al-Syaukani. *Fath al-Qadir: Tahqiq dan Takhrij Sayyid Ibrahim*. Jilid 1. Mesir: Dar al-Fikr, 1973.
- Sya'rāwi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir Sya'rawi*. Kairo: Akhbār al-Yaum, 1991.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- _____. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghzā atas al-Qur'an: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- _____. *Ma'na Cum Maghza Approach to the Qur'an: Interpretation of Q. 5:51*. Proceedings of the International Conference on Qur'an and Hadith Studies : Atlantis Press, 2017.
- _____. *The Qur'an on the Exclusivist Religious Truth Claim: Ma'na- Cum-Maghzā Approach and its Application to Q 2:111-113*. Switzerland: The Lutheran World Federation, 2017.
- _____. *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se- Indonesia, 2020.
- Tabbara, Afif Abd Fattah. *Al-Khatayah fi Nasar al-Islam. Terj. Bahrin Abu Bakar. Dosa dalam Pandangan Islam*. Bandung: Risalah, 1986.
- Al- Ṭabarī. *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Haida Karya Agung, 1990.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*. Damaskus: Dar Al-Fikr, 1991.

Jurnal

- Ancok, Djamaludin. "Membangun Kepercayaan Menuju Indonesia Madani, Demokratis dan Damai (Sebuah Tinjauan Psikologi Sosial)." *Buletin Psikologi*, Tahun X, No. 2, 2002.
- Azzahra, Nisfah dkk. "Tindakan Kejahatan Internasional (Genosida) Yang Dilakukan Israel Terhadap Palestina". *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 4 Nomor 2 Juli 2024.
- Aji, Nahrul Pintoko. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh DR. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA". *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol 2 Special Issue 1, 2022.
- Christiani Nugroho, Ellen. "Menghargai Modus-Modus Esensial Manusia sebagai Upaya Mengatasi Problem Dehumanisasi di Indonesia." *Humanika*, vol. 14, no. 1 2011.
- Hariyono, Andi. "Kufur dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Takfir dalam Al-Qur'an)." *Jurnal Al-Dirayah* vol. 5, No. 1, 2020.
- Hasbiyallah, Muhammad. "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-nilai al-Qur'an." *Jurnal Al-Dzikra*, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Hasiah. "Syirik dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Yuresprudentia*, vol 3, no.1, 2017.
- Malula, Mustahidin. "Ma'na Cum Maghza Sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, Edisi 29, Vol. XV, 2019.
- Musarrofa, Ita. "Mekanisme Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga Perspektif Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu." *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 49, No. 2, 2015.
- Noor, Iqbal. "Analisis Perkembangan Pemikiran Ekonomi Klasik: Dari Merkantilisme hingga Marxisme." *Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 1, 2024.
- Puspitaningrum, Yuni. "Konsep Iman, Kufur dan Nifaq." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, vol.18, no. 2, 2020.

- Robikah, Siti. “Reinterpretasi Kata Jilbab dan Khimar dalam Al-Qur’an: Pendekatan Ma’na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin.” *Jurnal Ijougs*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Syafirin, Muhammad. “Pembacaan Progresif Ayat Feminis: Telaah Penafsiran Sahiron Syamsuddin dan Asghar Ali Engineer atas QS. An-Nisa’ [4]: 34.” *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, Vol. 1, Issue 3, 2024.
- Syafril, M. “Nifaq dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik).” *Jurnal Syahadah*, vol. 5, no. 1, 2016.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Aprian, Moh Arif. “Kontroversi Pemaknaan Nāsikh Mansūkh dalam Al-Qur’an”. Skripsi Mahasiswa Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Azizah, Siti Nur. “Bani Israel Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Perjanjian Lama”. Skripsi Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Fatimah, Amalia Nurul. “Kontradiksi Fenomena Childfree dan Kisah Zakaria (Studi Analisis QS. Ali-Imran [3]: 38 Teori Ma’nā Cum Maghzā).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Fauziah, Eva Sofi. “Kezaliman Manusia dalam Mengemban Amanah Menurut Al-Qurtubi (Analisis Tahlili Al-Ahzab/33: 72-73).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.
- Indriani, Dina. “Potret Kezaliman Fir’aun dalam Al-Qur’an.” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Irfan. “Konsep Al-Zulm dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tafsir Tematik).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024.

- Olivera, Dina. “Penafsiran tentang Ayat-Ayat Bani Israel dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara)”. Tesis Pascasarjana, Fakultas Ushuluddin dan dakwah Institut Ilmu Al - Qur’an, 2021.
- Rizqa Faurina, “Kerusakan Akibat Perilaku Yahudi (Komparasi Tafsir Al-Kasysyaf dan Tafsir Al-Sya’rawi atas Surah Al-Isra Ayat 4-8)” Skripsi Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rohmah, Shofi Malia. “Karakteristik Bani Israil Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Ach Dhofir Zuhry pada Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry dan NU Online)”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Salatiga, 2024.
- Syahputra, Satria Tenun. “Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Israil (17): 4-8 (Aplikasi Teori Ma’na Cum Maghza)”. Tesis Pascasarjana, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Zulfa, Imroatuz. “Hermeneutika Al-Qur’an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia)”. Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Artikel Online

- Antara. “Kejagung: Kerugian Negara Akibat Korupsi pada 2024 Capai Rp310,61 Triliun.” Times Indonesia, 31 Desember 2024. <https://timesindonesia.co.id/hukum-kriminal/523162/kejagung-kerugian-negara-akibat-korupsi-pada-2024-capai-rp31061-triliun> (diakses 25 Juni 2025).
- Bakour, Bachar. “The Language of Power: How the Israeli Rhetoric Has Justified Genocide in Gaza.” Guest Submission, 15 September 2024. <https://news.iium.edu.my/?p=180274> (diakses 24 Juni 2025).
- Caglar, Edibe Beyza. “Western Media Framing Reveals More about Their Biases Than Gaza’s Realities.” Anadolu Agency, 3 November 2023. <https://www.aa.com.tr/en/analysis/opinion-western-media-framing-reveals-more-about-their-biases-than-gaza-s-realities/3042383> (diakses 24 Juni 2025).
- Cendra Arini, Shafira. “OJK Terima 15.162 Pengaduan soal Pinjol Ilegal, 2.930 Entitas Diblokir.” detikFinance, 7 Januari 2025. <https://finance.detik.com/fintech/d-7721757/ojk-terima-15-162->

[pengaduan-soal-pinjol-ilegal-2-930-entitas-diblokir](#) (diakses 25 Juni 2025)

Hasan, Halili. “Kasus Penolakan Peribadatan dan Tempat Ibadah Lebih Serius dari Apa yang Disampaikan Presiden Jokowi”. SETARA Institute, 17 Januari 2023. <https://setara-institute.org/kasus-penolakan-peribadatan-dan-tempat-ibadah-lebih-serius-dari-apa-yang-disampaikan-presiden-jokowi/> (diakses 26 Juni 2025)

Humaid. “Prof. Sahiron Syamsuddin: Pesantren adalah Sumber Kekuatan Moderasi Islam.” Krapyak.org, 16 Oktober 2016. [https://krapyak.org/prof-sahiron-syamsuddin-subkultur-pesantren-adalah-sumber-kekuatan-moderasi-islam/?](https://krapyak.org/prof-sahiron-syamsuddin-subkultur-pesantren-adalah-sumber-kekuatan-moderasi-islam/) (diakses 27 Maret 2025).

Ika, Aprillia. “Ini Cara Membedakan Fintech Peer-to-Peer Lending dengan Payday Loan.” Kompas.com, 9 Maret 2018. <https://money.kompas.com/read/2018/03/09/ini-cara-membedakan-fintech-peer-to-peer-lending-dengan-payday-loan> (diakses 25 Juni 2025).

Issa, Mahmoud. “Israel’s War on Gaza Deadliest Conflict Ever for Journalists, Says Report.” Al Jazeera, 3 Mei 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/3/israels-war-on-gaza-deadliest-conflict-ever-for-journalists-says-report> (diakses 25 Juni 2024)

Janti, Nur. “Cyberattacks to Rise Ahead of 2024 Indonesia Elections: SAFENet Report.” The Jakarta Post, 25 Juni 2025. <https://asianews.network/cyberattacks-to-rise-ahead-of-2024-indonesia-elections-safenet-report/> (diakses 24 Juni 2025)

Pratama, Riza Wahyu. “Survei: Mayoritas Publik tak Tertarik dengan Janji Politik.” Republika, 21 Maret 2019. <https://www.republika.co.id/berita/ppydwd409/survei-mayoritas-publik-tak-tertarik-dengan-janji-politik> (diakses 24 Juni 2025)

Putri, Komang Audina Permana. “Utang Publik Dunia Mencapai Catatan Tertinggi!” Indonesia for Global Justice, 12 Juni 2024. <https://igi.or.id/utang-publik-dunia-mencapai-catatan-tertinggi/> (diakses 25 Juni 2025)

Purnama, Yulian. “Haramnya Darah, Harta, dan Kehormatan Seorang Muslim.” Muslim.or.id, 2 November 2016. <https://muslim.or.id/28878-haramnya-darah-harta-dan-kehormatan-seorang-muslim.html> (diakses 9 Maret 2025).

Sinaga, Deddy. “Menyingkap Akar Konflik Rohingya.” CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20170912080626-454-241080/menyingkap-akar-konflik-rohingya> (diakses 24 Juni 2025)

Union, European. “2023 Report on Israeli Settlements in the Occupied West Bank, Including East Jerusalem.” Office of the European Union Representative (West Bank and Gaza Strip, UNRWA), 2 August 2024. https://www.eeas.europa.eu/eeas/2023-report-israeli-settlements-occupied-west-bank-including-east-jerusalem-january-december-2023_en (diakses 24 Juni 2025)

BIODATA PENULIS



Sinta Maulina Anjani dilahirkan di Surabaya, Provinsi Jawa Timur, pada 8 Januari 2002. Ia merupakan anak dari pasangan Ahmad Ridlowi dan Luluk Khumaidah. Pendidikan formalnya dimulai di Mi Darul Ulum Tambak Oso, pada tahun 2008, dan ia lulus pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar, ia melanjutkan pendidikan formalnya ke Madrasah Tsanawiyah di MTS Al-Maarif 01 Singosari Malang, dan pendidikan non-formalnya di Pondok Pesantren Nurul Huda pada tahun 2014. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Maarif Singosari pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020.

Setelah itu ia melanjutkan pendidikan non-formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, Lawang, Malang. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke Pare, Kediri, tepatnya di Al-Azhar Tahfiz Centre untuk memurajaah hafalan dan kursus bahasa inggris. Setelah itu, ia memutuskan untuk melanjutkan studinya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021, dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

45. Sinta Maulina Anjani-IAT

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%
4	bisaquran.com Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	archive.org Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 045/Perp.IIQ/USH-IAT/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211798	
Nama Lengkap	Sinta Maulina Anjani	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	KEZALIMAN BANI ISRAIL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Analisis Kontekstual dengan Pendekatan Ma'nā Cum Magzā)	
Dosen Pembimbing	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 8 %	Tanggal Cek 1: 18 Juli 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 18 Juli 2025
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari